



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Riset komunikasi dapat dibedakan berdasarkan pendekatannya. Pendekatan ini pada dasarnya merupakan falsafah yang mendasari suatu metodologi riset, apakah kuantitatif atau kualitatif (Kriyantono, 2009: 50).

Dalam paradigma kuantitatif, gagasan-gagasan positivisme dianggap sebagai akar paradigma (Bungin, 2011:39). Bungin (2011, 40) menjabarkan positivisme dalam melahirkan pendekatan-pendekatan kuantitatif, sebagai berikut :

Paradigma kuantitatif dalam penelitian sosial di mana objek penelitian dilihat memiliki keberaturan yang naturalistik, empiris, dan behavioristik, di mana semua objek penelitian harus dapat direduksi menjadi fakta yang dapat diamati, tidak terlalu mementingkan fakta sebagai makna namun mementingkan fenomena yang tampak, serta serba bebas nilai atau objektif dengan menentang habis-habisan sikap subjektif.

Sedangkan menurut Kriyantono (2009:55), riset kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Ia menambahkan dalam riset kuantitatif, periset dituntut bersikap objektif dan memisahkan diri dari data (Kriyantono, 2009:55).

Secara umum, riset kuantitatif mempunyai ciri-ciri. Kriyantono (2009:56) dalam bukunya *Teknik Praktis Riset Komunikasi* menjabarkan beberapa ciri penelitian kuantitatif, antara lain :

- a) Hubungan riset dengan subjek : jauh. Periset menganggap bahwa realitas terpisah dan ada di luar dari dirinya, karena itu harus ada jarak supaya objektif.

- b) Riset bertujuan untuk menguji teori atau hipotesis, mendukung atau menolak teori. Data hanya sebagai sarana konfirmasi teori atau teori dibuktikan dengan data.
- c) Riset harus dapat digeneralisasikan, karena itu menuntut sampel yang representatif dari seluruh populasi, operasionalisasi konsep serta alat ukur yang valid dan realibel.
- d) Prosedur riset rasional- empiris, artinya riset berangkat dari konsep-konsep atau teori-teori yang melandasinya. Konsep atau teori inilah yang dibuktikan dengan data yang dikumpulkan di lapangan.

Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya (Kriyantono, 2009:56). Ia menambahkan, riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau *sampling*, bahkan populasi atau *samplingnya* sangat terbatas.

Berdasarkan konsep pendekatan penelitian yang telah dijabarkan di atas, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melakukan penelitian ini. Peneliti memilih pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang dapat diukur dan harus objektif karena berdasarkan data di lapangan.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Format atau jenis penelitian kuantitatif dalam ilmu sosial tergantung pada permasalahan dan tujuan penelitian itu sendiri. Ada dua format penelitian

kuantitatif berdasarkan paradigma dominan dalam metodologi penelitian kuantitatif, yaitu format deskriptif dan format eksplanasi (Bungin, 2011:43).

Format atau jenis deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Kriyantono, 2009:67). Menurut Bungin (2011:44), format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variable yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi.

Sedangkan, menurut Bungin (2011: 46), jenis eksplanasi dimaksudkan untuk menjelaskan suatu generalisasi sampel terhadap populasinya atau menjelaskan hubungan, perbedaan atau pengaruh satu variabel dengan variabel yang lain. Beberapa pakar menyatakan bahwa format eksplanasi digunakan untuk mengukur, menguji hubungan sebab-akibat dari dua atau beberapa variabel dengan menggunakan analisis statistik infresial (Bungin, 2011:46).

Kriyantono(2009:68) juga menjabarkan penjelasan tentang jenis ekplanasi yaitu :

Jenis di mana periset menghubungkan atau mencari sebab-akibat antara dua atau lebih konsep (variabel) yang akan diteliti. Periset membutuhkan definisi konsep, kerangka konseptual, dan kerangka teori. Periset perlu melakukan kegiatan berteori untuk menghasilkan dugaan awal (hipotesis) antara variabel satu dengan yang lainnya. Variabel adalah konsep yang bisa diukur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian eksplanasi, di mana peneliti akan menjelaskan hubungan antara dua variabel konsep yang bisa diukur yaitu terpaan tayangan pemberitaan investigasi tentang penyalahgunaan

pengawet makanan dengan sikap ibu rumah tangga terkait mengonsumsi produk makanan olahan.

### 3.3 Metode Penelitian

Berdasarkan metodologi kuantitatif, dikenal dengan beberapa metode riset, yaitu metode survei dan metode eksperimen. Survei adalah metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya (Kriyantono, 2009:59).

Dalam survei, proses pengumpulan dan analisis data sosial bersifat sangat terstruktur dan mendetail melalui kuesioner sebagai instrumen utama untuk mendapatkan informasi dari sejumlah responden yang diasumsikan mewakili populasi secara spesifik (Kriyantono, 2009:59). Ia menambahkan penggunaan teknik *sampling* yang benar sangat menentukan kualitas riset.

Sedangkan, metode eksperimen adalah metode riset yang digunakan untuk meneliti hubungan ataupun pengaruh sebab akibat dengan memanipulasi satu atau lebih variabel pada satu atau (lebih) kelompok eksperimental, dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak mengalami manipulasi (Kriyantono, 2009:61).

Menurut Kriyantono (2009:59), secara umum, metode survei terdiri dari dua jenis yaitu deskriptif dan eksplanatif. Deskriptif survei tidak jauh berbeda dengan studi kasus. Yang ditonjolkan dalam penelitian ini adalah pengungkapannya, dan karena populasinya yang luas menyebabkan penelitian ini tidak mampu mencapai ke dalam data seperti dalam studi kasus (Bungin, 2011:44). Sedangkan pada jenis eksplanasi survei, peneliti diwajibkan membangun hipotesis penelitian dan

mengujinya di lapangan karena format penelitian ini bertujuan mencari hubungan sebab-akibat dari variabel-variabel yang diteliti, dengan demikian statistik inferensial merupakan alat utama dalam analisis data (Bungin, 2011:46).

Kriyantono (2009:60), juga menambahkan jenis survei eksplanasi digunakan bila periset ingin mengetahui mengapa situasi atau kondisi tertentu terjadi atau apa yang mempengaruhi terjadinya sesuatu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode survei eksplanasi karena peneliti wajib menguji variabel-variabel yang diteliti secara langsung di lapangan, kemudian menjelaskan hasilnya dengan perhitungan statistik.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:61).

Menurut Kriyantono (2009:151), populasi adalah keseluruhan objek atau fenomena yang diriset. Ia menambahkan populasi bisa berupa orang, organisasi, kata-kata, dan lainnya.

Nawawi dalam Bungin (2011:109), membedakan populasi menjadi dua macam : populasi terbatas dan populasi tak terhingga. Populasi terbatas yaitu populasi yang memiliki sumber data yang jelas batas-batasnya secara kuantitatif. Sedangkan populasi tak terhingga yaitu populasi yang memiliki sumber data yang tidak dapat ditentukan batas-batasnya secara kuantitatif (Bungin, 2011:109).

Sedangkan berdasarkan kompleksitas objek populasi, maka populasi dibedakan menjadi populasi homogen dan populasi heterogen (Bungin,2011:110). Populasi homogen yaitu keseluruhan individu yang menjadi anggota populasi, memiliki sifat-sifat yang relatif sama satu sama lainnya. Sedangkan populasi heterogen yaitu keseluruhan individu anggota populasi relatif memiliki sifat-sifat individual, di mana sifat tersebut membedakan individu anggota populasi yang satu dengan yang lainnya (Bungin, 2011:110).

Peneliti akan melakukan pre-survei untuk mendata ibu rumah tangga mana saja yang pernah menonton tayangan Reportase Investigasi Trans TV tentang penyalahgunaan pengawet makanan, dari jumlah seluruh kepala keluarga yang ada di Villa Tangerang Regensi 1 RW 017, yaitu sejumlah 350 kepala keluarga. Setelah mendapatkan data, peneliti akan menggunakan data tersebut menjadi populasi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan populasi terbatas yang bersifat homogen. Populasi yang digunakan peneliti adalah ibu rumah tangga warga Villa Tangerang Regensi 1 RW 017 yang pernah menonton tayangan Reportase Investigasi Trans TV tentang penyalahgunaan pengawet makanan.

### **3.4.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek dan fenomena yang akan diamati (Kriyantono, 2009:151). Menurut Sugiyono (2010:62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Menurut Surakhmad dalam Bungin (2011:111), dalam istilah penelitian kuantitatif, objek penelitian yang kecil disebut sebagai sampel total, yaitu keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian. Sampel adalah wakil semua unit strata dan sebagainya yang ada di dalam populasi (Bungin, 2011:112).

Dalam penelitian ini, sampel yang peneliti gunakan adalah ibu rumah tangga warga Villa Tangerang Regensi 1 RW 017 yang pernah menonton tayangan Reportase Investigasi Trans TV tentang penyalahgunaan pengawet makanan. Banyaknya sampel yang akan diambil oleh peneliti akan dihitung dengan menggunakan teknik penarikan sampel.

### **3.5 Teknik Penarikan Sampel**

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2010 :62). Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling* (Sugiyono, 2010:62). Sampel probabilitas yaitu sampel yang ditarik berdasarkan probabilitas di mana setiap unsur populasi mempunyai kemungkinan yang sama untuk dipilih melalui perhitungan secara matematis (Kriyantono, 2009:152). Menurut Bungin (2011:116), rancangan sampel probabilitas artinya penarikan sampel didasarkan atas pemikiran bahwa

keseluruhan unit populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

Sedangkan sampel nonprobabilitas yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dari periset (Kriyantono, 2009:152). Bungin (2011:119) menjabarkan pada rancangan sampel nonprobabilitas, penarikan sampel tidak penuh dilakukan dengan menggunakan hukum probabilitas, artinya bahwa tidak semua unit populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2010:66).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampel probabilitas, di mana setiap populasi memiliki kesempatan untuk menjadi sampel. Dalam teknik sampel probabilitas, ada beberapa teknik yang dapat digunakan. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random, sampling area (cluster)* (Sugiyono, 2010:63).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2010:64). Menurut Kriyantono (2006:1520), dalam *sampling random* periset menulis atau memberi nomor pada seluruh anggota populasi, lalu mengundinya (merandom/mengacak) sampai mendapatkan jumlah sampel yang dibutuhkan.

Dari data populasi yang peneliti dapatkan, maka peneliti akan menghitung jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penentuan ukuran

sampel atau jumlah sampel bisa dilakukan dengan penghitungan statistik (Kriyantono, 2009:162).

Dengan menggunakan tingkat presisi sebesar 5%, dan menggunakan rumus Taro Yamane, maka jumlah sampel yang akan diambil adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2+1}$$

n = Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi Diketahui

d = Presisi yang Ditetapkan

$$n = \frac{205}{205 \cdot (0.05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{205}{205 \cdot (0.0025)^2 + 1}$$

$$n = \frac{205}{1,512} = 135$$

U  
M  
M  
N

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data sangat ditentukan oleh metode penelitian, apakah kuantitatif atau kualitatif (Kriyantono, 2009 : 93). Dalam riset kuantitatif, metode pengumpulan data yang biasa digunakan adalah kuisisioner (angket), wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan instrumen atau alat bantu di atas, tergantung masalah yang dihadapi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian (Bungin, 2011:132). Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan (Bungin, 2011:132).

Pengumpulan data primer dilakukan melalui survei dengan mengajukan kuisisioner (angket) yang telah dipersiapkan sebelumnya kepada seluruh responden. Angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden (Bungin, 2011:133). Daftar pertanyaan pada penelitian ini bersifat tertutup . Angket langsung tertutup adalah angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut (Bungin, 2011:133).

Kuesioner tersebut berisikan pertanyaan untuk masing-masing variabel yaitu terpaan media dan juga mengenai sikap. Di dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah hasil kuesioner yang diisi oleh responden, yang merupakan audiens dari tayangan pemberitaan investigasi tentang penyalahgunaan pengawet makanan tersebut. Semua responden diberikan petunjuk untuk mengisi kuesioner, seperti memberikan tanda silang (X) pada kolom jawaban yang sudah disediakan, yang responden anggap paling tepat atau sesuai jawabannya menurut mereka.

Alat ukur yang digunakan dalam kuesioner tersebut menggunakan skala pengukuran. Dengan menentukan skala pengukuran, berarti periset telah mampu mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis dan langkah riset selanjutnya (Kriyantono, 2009:134).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang sesuatu objek sikap. Objek sikap ini biasanya telah ditentukan secara spesifik dan sistematis oleh periset. Indikator-indikator dari variabel sikap terhadap suatu objek merupakan titik tolak dalam membuat pertanyaan ataupun pernyataan yang harus diisi oleh responden (Kriyantono, 2009:136).

**Tabel 3.1 Nilai Skala**

No.	Skala	Bobot
1.	Sangat tidak setuju	1
2.	Tidak setuju	2
3.	Ragu-Ragu	3
4.	Setuju	4
5.	Sangat setuju	5

Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan melakukan pengamatan terhadap ibu rumah tangga warga Villa Tangerang Regensi 1 RW 017 yang pernah menonton tayangan Reportase Investigasi Trans TV tentang penyalahgunaan pengawet makanan. Responden telah diberikan alternatif jawaban oleh penulis. Responden hanya memberikan jawaban berupa tanda silang (X) seperti pada petunjuk, yang sesuai dengan pengalaman, atau yang dirasakan berdasarkan realitas yang dialami responden (Kriyantono, 2009:96).

Setelah kuesioner disebar dan dikembalikan kepada penulis, kemudian akan dilakukan proses seleksi untuk mengetahui apakah kusioner tersebut telah diisi dengan benar dan tepat oleh responden.

Data sekunder yang digunakan peneliti adalah data-data yang peneliti peroleh dalam bentuk yang sudah jadi melalui publikasi dan informasi yang terdapat di lapangan, baik melalui internet, jurnal-jurnal, maupun artikel-artikel yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

### **3.7 Operasionalisasi Konsep**

Operasionalisasi konsep merupakan proses yang dilakukan agar variabel dapat diukur. Hasil dari operasionalisasi konsep berupa konstruk dan variabel beserta indikator-indikator pengukurannya (Kriyantono, 2009 :26). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen (variabel pengaruh) adalah variabel yang diduga sebagai penyebab atau pendahulu dari variabel lainnya (Kriyantono, 2009: 21).

Sedangkan variabel dependen (variabel terpengaruh) adalah variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya.

Variabel-variabel yang akan diteliti adalah :

1. Terpaan media (X) merupakan variabel independen dalam penelitian ini.

Menurut Rosengren, dalam Rakhmat (2001 :66), terpaan media adalah sebagai penggunaan media oleh khalayak yang meliputi jumlah waktu yang digunakan, jenis isi media serta hubungan antara khalayak dengan isi media yang dikonsumsi atau media secara keseluruhan. Jumlah waktu meliputi frekuensi dan durasi tayangan. Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa terpaan media dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut :

- **Frekuensi**

Seringnya khalayak melakukan aktivitas mengonsumsi media (menonton) suatu tayangan.

- **Intensitas**

Kedalaman khalayak dalam melakukan aktivitas mengonsumsi media yang terkait dengan isi media.

- **Durasi**

Jumlah waktu yang digunakan oleh khalayak dalam mengonsumsi media (menonton) suatu tayangan.

2. Sikap khalayak (Y) dapat diukur dengan dimensi sebagai berikut

(Azwar, 2012:88-89), yaitu :

- **Arah**

Tingkat keberpihakan (setuju atau tidak setuju) terhadap suatu tayangan investigasi

- **Intensitas**

Tingkat pandangan positif khalayak terkait mengonsumsi makanan olahan berbahan pengawet tidak layak dikonsumsi dengan makanan olahan lain.

- **Keluasan**

Penilaian khalayak dalam memilah makanan olahan, bisa positif untuk bagian tertentu dan negatif untuk bagian lain.

- **Konsistensi**

Keseragaman antara apa yang diucapkan khalayak dengan yang dilakukan khalayak dalam mengonsumsi makanan olahan setelah menonton tayangan investigasi penyalahgunaan pengawet makanan.

- **Spontanitas**

Tingkat keyakinan khalayak mengonsumsi makanan olahan setelah melihat tayangan investigasi tentang penyalahgunaan pengawet makanan.

**Tabel 3.2 Operasionalisasi Konsep**

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
<b>Variabel Independen :</b> Terpaan Media (Tayangan Pemberitaan Investigasi tentang penyalahgunaan pengawet makanan)	Frekuensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat khalayak menonton tayangan reportase investigasi tentang penyalahgunaan pengawet makanan               <ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 kali : sangat rendah</li> <li>• 2 kali : rendah</li> <li>• 3 kali : netral</li> <li>• 4 kali : tinggi</li> <li>• 5 kali : sangat tinggi</li> </ul> </li> </ul>
	Intensitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat kedalaman khalayak menonton tayangan investigasi tentang penyalahgunaan pengawet makanan terkait :               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Judul Tayangan</li> <li>• Narasi tayangan</li> <li>• <i>Teaser</i> (Cuplikan video)</li> <li>• Gambar bagian penelusuran tim investigasi</li> <li>• Gambar bagian pengakuan oknum curang</li> <li>• Gambar bagian uji makanan di BPOM</li> <li>• Gambar bagian tips memilih makanan yang benar</li> </ul> </li> <li>- Tingkat kejelasan pesan yang disampaikan dalam tayangan investigasi tentang penyalahgunaan makanan</li> <li>- Tingkat menariknya pesan yang disampaikan dalam tayangan investigasi tentang penyalahgunaan makanan</li> </ul>
	Durasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah waktu yang digunakan untuk menonton tayangan investigasi tentang penyalahgunaan makanan dalam 2 bulan terakhir :               <ul style="list-style-type: none"> <li>• &lt; 4 jam : <i>light viewer</i></li> </ul> </li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• &gt; 4jam : <i>heavy viewer</i></li> </ul>
<b>Variabel Dependen :</b> Sikap khalayak terkait mengonsumsi produk makanan olahan	Arah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sikap terhadap informasi yang dihasilkan tim investigasi</li> <li>- Respon khalayak terhadap Informasi yang dihasilkan tim investigasi</li> </ul>
	Intensitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pandangan positif antara makanan olahan berpengawet tidak layak konsumsi dengan makanan olahan berpengawet yang aman untuk dikonsumsi</li> <li>- Pandangan positif antara makanan olahan berpengawet tidak layak konsumsi dengan makanan tanpa bahan pengawet</li> </ul>
	Keluasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian positif sebagian saja dari tindak kecurangan yang dilakukan beberapa oknum</li> </ul>
	Spontanitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keyakinan mengonsumsi makanan olahan setelah menonton tayangan investigasi tentang penyalahgunaan pengawet makanan</li> </ul>
	Konsistensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsistensi sikap terhadap tayangan investigasi tentang penyalahgunaan pengawet makanan</li> <li>- Konsistensi sikap dalam mengonsumsi makanan olahan</li> </ul>

### 3.8 Teknik Pengukuran Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data berbentuk angka-angka, maka analisis datanya berupa perhitungan melalui uji statistik (Kriyantono, 2009:165).

Pada riset kuantitatif dikenal beberapa jenis analisis. Pada penelitian ini, peneliti

menggunakan analisis bivariat yaitu analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan dua variabel (Kriyantono, 2009:166).

Dalam penelitian kuantitatif, dikenal dua macam statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan statistik inferensial yang bertujuan menjelaskan hubungan antara dua variabel.

Ada beberapa penghitungan dan pengolahan data secara statistik dalam penelitian ini. Untuk itu, pengolahan data dalam penelitian ini akan memanfaatkan *software SPSS 16.0 for windows*.

### 3.8.1 Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2010:394).

Validitas merupakan akurasi atau ketepatan alat ukur terhadap yang diukur walaupun dilakukan berkali-kali dan di mana-mana (Bungin, 2011:107). Penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Spearman Rank* melalui perhitungan *SPSS 16.0*. Menurut Masrun dalam Sugiyono (2009:188) menyatakan bahwa “item yang menunjukkan korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut juga mempunyai validitas yang tinggi dengan syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat (valid) adalah  $r=0.3$ ”. Berikut adalah rumus korelasi *Spearman Rank* :

$$\gamma_{ho} = 1 - \frac{6\sum d^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan :

$\gamma_{ho}$  : koefisien korelasi *Spearman Rank*

1 : bilangan konstan

6 : bilangan konstan

$d$  : perbedaan antara pasangan jenjang

$\Sigma$  : Jumlah

$N$  : jumlah individu dalam sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan kuesioner kepada 30 responden awal yang terdiri dari 22 pertanyaan untuk variabel X (terpaan tayangan) dan 18 pernyataan untuk variabel Y (Sikap Khalayak).

**Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Terpaan Tayangan Investigasi (1)**

Soal	Total r <i>Spearman</i>	Sig.	Keterangan
Terpaan 1	0.745**	0.000	Valid
Terpaan 2	0.682	0.000	Valid
Terpaan 3	0.201	0.144	Tidak valid
Terpaan 4	0.453**	0.006	Valid
Terpaan 5	0.627**	0.000	Valid
Terpaan 6	0.462**	0.005	Valid
Terpaan 7	0.657**	0.000	Valid
Terpaan 8	0.493**	0.003	Valid
Terpaan 9	0.601**	0.000	Valid
Terpaan 10	0.553**	0.001	Valid
Terpaan 11	0.665**	0.000	Valid
Terpaan 12	0.409*	0.012	Valid
Terpaan 13	0.385*	0.018	Valid
Terpaan 14	0.506**	0.002	Valid
Terpaan 15	0.174	0.179	Tidak valid
Terpaan 16	0.349*	0.029	Valid
Terpaan 17	0.568**	0.001	Valid
Terpaan 18	0.745**	0.000	Valid
Terpaan 19	0.440**	0.007	Valid
Terpaan 20	0.439**	0.008	Valid
Terpaan 21	0.611**	0.000	Valid
Terpaan 22	0.634**	0.000	Valid

Sumber data : olahan peneliti (*SPSS.16.0*)

Dari 22 pertanyaan tentang terpaan tayangan Reportase Investigasi Trans TV, ada 2 butir pertanyaan yang tidak valid dari perhitungan korelasi *spearman*

*rank*. Maka kedua butir pernyataan tersebut tidak diikuti sertakan dalam proses selanjutnya.

**Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Terpaan Tayangan Investigasi (2)**

Soal	Total r Spearman	Sig.	Keterangan
Terpaan 1	0.734**	0.000	Valid
Terpaan 2	0.658**	0.000	Valid
Terpaan 4	0.464**	0.005	Valid
Terpaan 5	0.648**	0.000	Valid
Terpaan 6	0.520**	0.002	Valid
Terpaan 7	0.696**	0.000	Valid
Terpaan 8	0.533**	0.001	Valid
Terpaan 9	0.626**	0.000	Valid
Terpaan 10	0.545**	0.001	Valid
Terpaan 11	0.688**	0.000	Valid
Terpaan 12	0.381*	0.019	Valid
Terpaan 13	0.378*	0.020	Valid
Terpaan 14	0.462**	0.005	Valid
Terpaan 16	0.334*	0.036	Valid
Terpaan 17	0.582**	0.001	Valid
Terpaan 18	0.734**	0.000	Valid
Terpaan 19	0.450**	0.006	Valid
Terpaan 20	0.484**	0.003	Valid
Terpaan 21	0.633**	0.000	Valid
Terpaan 22	0.614**	0.000	Valid

Sumber data : olahan peneliti (SPSS.16.0)

Setelah dilakukan uji validitas kembali pada butir-butir pertanyaan yang valid pada perhitungan pertama, maka dapatkan bahwa ke-20 pertanyaan di atas adalah valid dan dapat diikuti sertakan pada proses selanjutnya.

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Sikap Khalayak (1)**

Soal	Total r Spearman	Sig.	Keterangan
Sikap 23	0.556**	0.001	Valid
Sikap 24	0.448**	0.007	Valid
Sikap 25	0.291	0.059	Tidak valid
Sikap 26	0.749**	0.000	Valid
Sikap 27	0.312**	0.047	Valid
Sikap 28	0.538**	0.001	Valid
Sikap 29	0.503**	0.002	Valid
Sikap 30	0.749**	0.000	Valid

Sikap 31	0.556**	0.001	Valid
Sikap 32	0.553**	0.001	Valid
Sikap 33	0.433**	0.008	Valid
Sikap 34	0.556**	0.001	Valid
Sikap 35	0.386*	0.017	Valid
Sikap 36	0.419*	0.011	Valid
Sikap 37	0.749**	0.000	Valid
Sikap 38	0.419*	0.011	Valid
Sikap 39	0.386*	0.017	Valid
Sikap 40	0.456**	0.006	Valid

Sumber data : olahan peneliti (SPSS.16.0)

Dari 18 pertanyaan tentang sikap khalayak, ada 1 butir pertanyaan yang tidak valid dari perhitungan korelasi *spearman rank*. Maka satu butir pernyataan tersebut tidak diikut sertakan dalam proses selanjutnya.

**Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Sikap Khalayak (2)**

Soal	Total r Spearman	Sig.	Keterangan
Sikap 23	0.465**	0.005	Valid
Sikap 24	0.456**	0.006	Valid
Sikap 26	0.603**	0.000	Valid
Sikap 27	0.502**	0.002	Valid
Sikap 28	0.438**	0.008	Valid
Sikap 29	0.580**	0.000	Valid
Sikap 30	0.603**	0.000	Valid
Sikap 31	0.465**	0.005	Valid
Sikap 32	0.512**	0.002	Valid
Sikap 33	0.465**	0.005	Valid
Sikap 34	0.601**	0.000	Valid
Sikap 35	0.497**	0.003	Valid
Sikap 36	0.603**	0.000	Valid
Sikap 37	0.497**	0.003	Valid
Sikap 38	0.601**	0.000	Valid
Sikap 39	0.603**	0.000	Valid
Sikap 40	0.441**	0.007	Valid

Sumber data : olahan peneliti (SPSS.16.0)

Setelah dilakukan uji validitas kembali pada butir-butir pertanyaan yang valid pada perhitungan pertama, maka dapatkan bahwa ke-17 pertanyaan di atas adalah valid dan dapat diikuti sertakan pada proses selanjutnya.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2010:384).

Pengujian reliabilitas menggunakan perhitungan *SPSS 16.0* dengan koefisien *Alpha Cronbach*. Apabila *Alpha Cronbach* dari satu variabel lebih dari 0,8, maka variabel yang diteliti dapat dinyatakan reliabel. Namun jika *Alpha Cronbach* dari variabel yang diteliti kurang dari 0,8 maka variabel tersebut dinyatakan tidak reliabel. Berikut rumus yang digunakan :

$$\alpha = \frac{N.c}{\delta + (N-1).c}$$

Keterangan :

$\alpha$  : Cronbach Alpha

$\delta$  : Variasi rata-rata

N : Jumlah komponen

c : Total rata-rata koefisiensi diantara komponen

**Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabel Terpaan Tayangan Investigasi**

Cronbach's Alpha	N of Items
.875	20

Sumber data : olahan peneliti (SPSS.16.0)

**Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabel Sikap Khalayak**

Cronbach's Alpha	N of Items
.831	17

Sumber data : olahan peneliti (SPSS.16.0)

### 3.8.3 Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi dikenal sebagai nilai hubungan atau korelasi antara dua atau lebih variabel yang diteliti. Nilai koefisien korelasi – sebagaimana juga taraf signifikansi- digunakan sebagai pedoman untuk menentukan suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak dalam suatu penelitian. Nilai koefisien korelasi bergerak dari  $0 \geq 1$  atau  $1 \leq 0$  (Bungin, 2011:194) Berikut tabel nilai koefisien korelasi.

**Tabel 3.9 Nilai Koefisien Korelasi**

Nilai Koefisien	Penjelasan
+0,70 – ke atas	<i>A very strong positive association</i> (hubungan positif yang sangat kuat)
+0,50 – +0,69	<i>A substansial positive association</i> (hubungan positif yang mantap)
+0,30 – +0,49	<i>A moderate positive association</i> (hubungan positif yang sedang)
+0,10 – +0,29	<i>A low positive association</i> (hubungan positif yang tak berarti)
0,0	No association (tidak ada hubungan)
-0,01 – -0,09	<i>A negligible negative association</i> (hubungan negatif tidak berarti)

-0,10 – -0,29	<i>A low negative association</i> (hubungan negatif yang sedang)
-0,30 – -0,49	<i>A moderate negative association</i> (hubungan negatif yang sedang)
-0,50 – -0,59	<i>A substansial negative association</i> (hubungan negatif yang mantap)
-0,70 – -ke bawah	<i>A very strong negative association</i> (hubungan negatif yang sangat kuat)

Sumber data : Bungin,2011:194

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dalam perhitungan *SPSS 16.0*. Berikut rumus yang digunakan :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi Product Moment
- $n$  : Jumlah data pengamatan
- $X$  : Variabel bebas
- $Y$  : Variabel terikat

### 3.8.4 Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi dimaksud untuk menguji bagaimana pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Rancangan ini juga digunakan untuk melihat perbedaan besar kecil pengaruh variabel (Bungin, 2011: 232).

Uji regresi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat ada pengaruh dari terpaan tayangan investigasi tentang penyalahgunaan pengawet makanan terhadap sikap khalayak terkait mengonsumsi produk makanan olahan. Menurut Tabachnick dalam Ghozali (2009:85), hasilnya berupa koefisien untuk masing-masing variabel indepenen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai

variabel dengan suatu persamaan. Rumus yang digunakan dalam uji regresi sederhana ini adalah :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  : (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

$X$  : Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

$a$  : Nilai konstanta harga  $Y$  jika  $X=0$

$b$  : Angka atau arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

### 3.8.5 Metode Suksesif Interval (MSI)

Metode suksesif interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval (Sarwono, 2011:177). Data ordinal harus diubah dalam bentuk interval, karena sebenarnya data ordinal adalah data kualitatif atau bukan angka sebenarnya. Data ordinal menggunakan angka sebagai simbol data kualitatif. Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi Pearson, uji  $t$  dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika peneliti hanya mempunyai data berskala ordinal; maka data tersebut harus diubah kedalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur-prosedur tersebut.

MSI dapat dilakukan dengan program Excel. Karena tidak semua program Excel mempunyai program tambahan penghitungan MSI; maka perlu dicari file bernama **stat97.xls** (Sarwono, 2011:177).